



Implementasi Manajemen Risiko Keperawatan untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien di Puskesmas Kabupaten Aceh Utara

Linur Steffi Harkensia*¹, Setia Budi², Nurul Atikah³, Ulfa Maulani⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Bumi Persada

³STIKes Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: linursteffi17@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 17, 2025

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

Available online April 23, 2025

Kata Kunci:

Keselamatan pasien; Manajemen risiko; Perawat

Keywords:

Patient safety; risk management; nurses



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Keselamatan pasien erat kaitannya dengan kualitas mutu layanan kesehatan yang diberikan. Keamanan dan keselamatan pasien masih menjadi fokus perhatian utama dalam pelayanan kesehatan karena risiko yang terkait dengan pemberian pelayanan tersebut tidak dapat dihilangkan sepenuhnya dan dampak yang ditimbulkan sangat besar. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi manajemen risiko keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien di Puskesmas Sawang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen risiko keperawatan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah keselamatan pasien. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 41 perawat di puskesmas Sawang. Sedangkan sampel menggunakan total sampel yaitu 41 perawat. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil dengan p value=0.000 bahwa p value< α maka ada hubungan manajemen risiko keperawatan dengan keselamatan pasien. Diharapkan inovasi- inovasi yang telah dibuat bersama

seperti instrument monitoring pelaksanaan penanggulangan manajemen risiko dan *flyer-flyer online* dapat dilakukan secara berkelanjutan demi meningkatkan keselamatan pasien.

ABSTRACT

Patient safety is closely related to the quality of health services provided. Patient safety and security is still the main focus of attention in health services because the risks associated with providing these services cannot be completely eliminated and the impact they cause is very large. The aim of the research is to analyze the implementation of nursing risk management to improve patient safety at the Sawang Community Health Center. The independent variable in this research is nursing risk management, the dependent variable in this research is patient safety. This research uses a quantitative type of research. The research design used is a cross sectional approach. The population in this study was 41 nurses at the Sawang community health center. Meanwhile, the total sample used was 41 nurses. Based on the results of the chi square test, results were obtained with p value=0.000 that p value< α means there is a relationship between nursing risk management and patient safety. It is hoped that the innovations that have been created together, such as monitoring instruments for implementing risk management and online flyers, can be carried out on an ongoing basis to improve patient safety.

1. PENDAHULUAN

Isu tentang keselamatan pasien saat ini merupakan isu global yang sangat penting dan tetap menjadi tantangan perkembangan dalam pelayanan primer di

banyak negara. Keselamatan pasien erat kaitannya dengan kualitas mutu layanan kesehatan yang diberikan. Keamanan dan keselamatan pasien masih menjadi fokus perhatian utama dalam pelayanan kesehatan karena risiko yang terkait dengan pemberian pelayanan tersebut tidak dapat dihilangkan sepenuhnya dan dampak yang ditimbulkan sangat besar. Layanan kesehatan yang tidak aman dan memiliki potensi risiko yang mengancam nyawa menjadi penyebab utama kematian dan peningkatan angka mortalitas pada pasien yang dirawat di rumah sakit di berbagai negara (Lee & Lee, 2015). *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 mencatat bahwa 60% dari 8 juta orang per tahun meninggal akibat mendapatkan layanan perawatan kesehatan dengan mutu yang tidak baik. Salah satu cara untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah dengan melakukan manajemen Risiko. Menurut Yoshimatsu & Nakatani, (2022) manajemen Risiko merupakan upaya individu atau organisasi untuk mencegah insiden di mana insiden adalah peristiwa yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan bahaya yang tidak perlu pada pasien.

Penelitian awal yang dilakukan di Puskesmas Sawang pada bulan April didapati jumlah perawat sebanyak 41 orang. Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa perawat terkait implementasi manajemen risiko keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perawat di Puskesmas Sawang telah menjalankan manajemen risiko untuk upaya keselamatan pasien di Puskesmas Sawang. Meskipun telah banyak literatur dan penelitian yang mengungkapkan berbagai komponen dan instrumen dari Manajemen risiko klinis (*checklist*, sistem pelaporan insiden, metode-metode penilaian risiko), namun masih sedikit yang mengkaji implementasi dan tingkat keamanan penerapan Manajemen Risiko Klinis secara keseluruhan (tingkat pengembangan Manajemen Risiko Klinis) di rumah sakit, apalagi di Indonesia (Olii et al., 2019). Oleh karena itu maka penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi manajemen risiko keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien di Puskesmas Sawang.

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan membuat asuhan agar pasien lebih aman dalam upaya mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Farokhzadian et al., 2015). Keselamatan pasien merupakan sebuah sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut terdiri dari asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melakukan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Roberta L, 2009).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana pendekatan memiliki maksud yaitu untuk melihat, menilai variable penelitian pada waktu yang bersamaan dan tidak ada tindak lanjutnya (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini yaitu 41 perawat di puskesmas Sawang. Sedangkan sampel dilakukan dengan metode pengambilan *total sampling*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015), peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data primer pada umumnya diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer juga dapat diartikan sebagai data asli dan biasanya digunakan untuk mengetahui pengetahuan responden. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan yang diperoleh dari Puskesmas Sawang yang ada hubungannya dengan penelitian ini, diantaranya seperti data jumlah pegawai, sejarah pada Puskesmas Sawang, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab pegawai dan aktifitas pada Puskesmas Sawang.

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan suatu variable. Variable yang dikaji menggunakan univariat dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pencapaian keberhasilan pelaksanaan manajemen Risiko dan keselamatan pasien, karakteristik atau ciri-ciri responden termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja yang ditampilkan dan bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel hanya menghasilkan penyebaran dan persentase dari masing-masing variable. Analisa *bivariate* pada dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen Risiko dengan keselamatan pada pasien. Uji statistik yang dipakai yaitu uji *Spearman Rank Correlation*. Uji yang akan digunakan ditentukan berdasarkan dengan tujuan dari penelitian, hipotesis dan skala data dari variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

TABEL.1

Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi di Puskesmas Sawang (N=37)

No	Karakteristik	Frekuensi	%
	Umur (Tahun)		
1.	27-32 Tahun	13	31,7
2.	33-38 Tahun	13	31,7
3.	39-46 Tahun	15	36,6
	Total	41	100
	Pendidikan		
1.	D3	15	36,6
2.	D4	7	17,1
3.	S1	19	46,3
	Total	41	100
	Pekerjaan		
1.	Perawat	41	100
	Total	41	100

Berdasarkan Tabel.1 diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan data demografi yaitu mayoritas responden berada pada rentang umur 39-46 tahun sejumlah 15 orang (36,6%), mayoritas pendidikan responden S1 Keperawatan

sebanyak 19 orang (46,3%), dan mayoritas pekerjaan adalah perawat sebanyak 41 orang (100%).

TABEL.2

Distribusi Frekuensi Risiko Manajemen Keperawatan

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tidak berhasil	4	9.8
2.	Cukup berhasil	19	46.3
3.	Berhasil	18	43.9
	Total	41	100

Berdasarkan Tabel.2 didapatkan hasil frekuensi risiko manajemen keperawatan tidak berhasil sebanyak 4 orang (9.8%), cukup berhasil 19 orang (46.3%), dan berhasil 18 orang (43.9%).

TABEL.3

Distribusi Frekuensi Keselamatan Pasien

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tidak bagus	13	31.7
2.	Bagus	28	68.3
	Total	41	100

Berdasarkan Tabel.3 didapatkan hasil frekuensi keselamatan pasien tidak bagus sebanyak 13 orang (31.7%), dan bagus sebanyak 28 orang (68.3%).

TABEL.4

Hubungan Risiko Manajemen Keperawatan dengan Keselamatan Pasien

RISIKO MANAJEMEN KEPERAWATA N	KESELAMATAN PASIEN						P value=0.000
	Tidak bagus	%	Bagus	%	Total	%	
Tidak berhasil	0	0	4	100	4	100	
Cukup berhasil	12	63.2	7	36.8	19	100	
Berhasil	1	5.6	17	94.4	18	100	
Total	13	31.7	28	68.3	41	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel.4 di atas risiko manajemen keperawatan yang tidak berhasil dengan keselamatan pasien yang tidak bagus sebanyak 0 orang, bagus sebanyak 4 orang (100%), dan pada risiko manajemen keperawatan yang cukup berhasil keselamatan pasien yang tidak bagus sebanyak 12 orang (63.2%), bagus 7 orang (36.8%). Dan pada risiko manajemen keperawatan yang berhasil yang tidak bagus sebanyak 1 orang (5.6%), bagus 17 orang (94.4%)

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil dengan p value=0.000 dengan Tingkat hubungan yaitu ada hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa $p\ value < \alpha$ maka ada hubungan manajemen risiko keperawatan dengan keselamatan pasien. Hipotesis

H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan implementasi manajemen risiko keperawatan dengan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Manajemen risiko dapat membantu para penyedia layanan kesehatan untuk dapat mengidentifikasi area dengan potensi risiko, meningkatkan akurasi diagnostik, dan menerapkan perawatan berbasis bukti untuk meningkatkan *outcome* pasien dan peningkatan efisiensi dalam perawatan (Yoshimatsu & Nakatani, 2022). Manajemen risiko dapat membantu para penyedia layanan kesehatan untuk dapat mengidentifikasi area dengan potensi risiko, meningkatkan akurasi diagnostik, dan menerapkan perawatan berbasis bukti untuk meningkatkan *outcome* pasien dan peningkatan efisiensi dalam perawatan (Ferial & Wahyuni, 2022). Hal tersebut sesuai dengan hasil kuesioner yang diberikan kepada perawat pada saat pelaksanaan program residensi, bahwa seluruh perawat di unit rawat inap dewasa kelas 2 dan 3 setuju jika manajemen risiko merupakan bagian penting dari pelaksanaan keselamatan pasien yang dapat berdampak pada peningkatan mutu rumah sakit. Sehingga diharapkan dengan adanya kesadaran dari seluruh staf tentang pentingnya manajemen risiko maka keselamatan pasien akan tercapai dan mutu layanan akan semakin meningkat (Sari, 2015).

Keterbukaan komunikasi, pelaporan efek samping pasien, dan dukungan unit penyelia dan manajemen rumah sakit untuk keselamatan pasien adalah prediktor signifikan untuk dapat terbentuknya budaya keselamatan pasien (Lee & Lee, 2015). Pada akhirnya peran manajer dalam suatu organisasi layanan kesehatan sangatlah dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan guna menentukan alat yang digunakan untuk penilaian dan manajemen risiko berdasarkan pada ruang lingkup analisis risiko, data, sumber daya dan kompleksitas masalah yang ada (Olii et al., 2019). Keberhasilan manajer keperawatan tidak bisa dipisahkan dari faktor memelihara derajat dan mutu pelayanan keperawatan, mutu profesi serta *patient safety* dan mendidik staf tentang perlunya mendeteksi potensi risiko, dan melaporkan kecelakaan atau kejadian buruk secara proaktif (Alfiyah, 2018).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya peningkatan keselamatan pasien dapat dilakukan dengan pelaksanaan manajemen risiko. Strategi penerapannya antara lain dengan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan penanggulangan risiko dan meningkatkan budaya dan pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien. Melakukan suatu perubahan terencana merupakan salah satu strategi dalam mengupayakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Pelaksanaan hal ini tentu saja harus didukung oleh semua pihak terutama dalam pelaksanaan manajemen risiko akan berjalan dengan baik jika didukung oleh pihak pimpinan dan semua pihak untuk dapat melakukan manajemen risiko secara terintegrasi.

Diharapkan inovasi-inovasi yang telah dibuat bersama yaitu instrument monitoring pelaksanaan penanggulangan manajemen risiko dan *flyer-flyer online* dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga proses perubahan dapat berlanjut ke tahap *refreezing* (pembekuan kembali) yang didukung oleh pihak manajemen

puskesmas. Sebagai penguatan, mungkin perlu penyegaran dari segi pengetahuan mengenai manajemen risiko terutama pada ketua tim (*leader*) selaku *first line* manajer agar pelaksanaan manajemen risiko dapat lebih baik lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S. E. (2018). Motivasi Kerja, Loyalitas, dan Kualitas Karyawan terhadap Kinerja Karyawan PT. Varia Usaha Gresik. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 144. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p144-155>
- Farokhzadian, J., Dehghan Nayeri, N., & Borhani, F. (2015). Assessment of Clinical Risk Management System in Hospitals: An Approach for Quality Improvement. *Global Journal of Health Science*, 7(5), 294–303. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v7n5p294>
- Ferial, L., & Wahyuni, N. (2022). Mutu Pelayanan Kesehatan Meningkatkan Dengan Menerapkan Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Journal of Baja Health Science*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1895>
- Lee, I., & Lee, K. (2015). The Internet of Things (IoT): Applications, investments, and challenges for enterprises. *Business Horizons*, 58(4), 431–440. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2015.03.008>
- Nursalam, N. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.pdf*. Salemba Medika.
- Olii, M. W., Rivai, F., & Palutturi, S. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Klinis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Rumah Sakit Di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.10063>
- Roberta L, C. (2009). *Risk Management Handbook for Health Care Organizations, Student Edition (J-B Public Health/Health Services Text)*.
- Sari, E. P. K. (2015). Analisis tindakan keselamatan dan kesehatan kerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di ruang ICU RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(3), 128–134.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. <https://drive.google.com/drive/folders/114aXoYzrTKuqM-vWxuHKKHGtID684Oae>
- Yoshimatsu, K., & Nakatani, H. (2022). Attitudes of home-visiting nurses toward risk management of patient safety incidents in Japan. *BMC Nursing*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00905-2>